

## Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Anak Panti Sosial

Sri Rahmah Ramadhoni<sup>1</sup> Mungin Eddy Wibowo<sup>2</sup> Anugrah Intan Cahyani<sup>3</sup> Amriana<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Department of Guidance and Counseling, Universitas Jambi

<sup>2</sup> Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup> Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Department of Islamic Guidance and Counseling, UIN Sunan Ampel Surabaya

---

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 02 th, 2023

Revised Nov 05 th, 2023

Accepted Nov 15 th, 2023

---

#### Keyword:

Group Guidance;  
Achievement Motivation;  
Students

---

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the effectiveness of group guidance to increase achievement motivation of Children's Orphanage "Aisyiyah" Semarang City. The research method is an experiment using the design of one group pre-test and post-test by involving 26 Children's Orphanage "Aisyiyah" Semarang City who had low achievement motivation. The data collection used was achievement motivation scale. The data were analyzed using dependent t test analysis using paired sample t test. The results showed that the achievement motivation of orphanage children before group guidance was carried out the average (mean) of children's achievement motivation was 19.54. After group guidance, the average (mean) of children's achievement motivation increased by 31.38. The test results to determine whether group guidance is effective in increasing children's achievement motivation that there is a difference in the average value of children's achievement motivation levels before and after group guidance is -11.846. The magnitude of the calculated t value is -21.946 with a probability of 0.000. This means that there is a significant difference in the level of children's achievement motivation before and after group guidance. These findings confirm that group guidance can be applied to increase student achievement motivation.*



© 2023. Sri Rahmah Ramadhoni. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

#### Corresponding Author:

Sri Rahmah Ramadhoni  
Email: [sriramadhoni.sr@unja.ac.id](mailto:sriramadhoni.sr@unja.ac.id)

---

## Pendahuluan

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa depan yang semakin kompetitif, dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam berbagai bidang

kehidupan. Di era globalisasi, sumber daya manusia hendaknya mampu membawa bangsa menuju pada arah kemajuan yang berorientasi pada prestasi guna menanggulangi berbagai macam tantangan sebagai dampak dari perkembangan informasi dan teknologi. Bangsa Indonesia membutuhkan generasi yang mampu bertahan dan bersaing dalam derasnya arus globalisasi serta individu yang memiliki sikap konsisten, gigih, ulet serta tekun. Selain itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk menuju suatu pencapaian yang terbaik. Hal tersebut tentunya tidak dapat serta merta dibentuk dalam waktu singkat, dibutuhkan persiapan serta pemberdayaan agar sumber daya manusia yang ada memiliki kualitas serta keunggulan daya saing guna memenuhi tuntutan, tantangan serta kebutuhan pada era globalisasi saat ini.

Motivasi berprestasi menurut Heckhausen (Djaali, 2007) merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk selalu meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Mc Clelland (1974) juga mengemukakan bahwa motivasi berprestasi ialah suatu pikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya jika dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, dengan lebih efisien serta maksimal. Ia menjelaskan bahwa motivasi berprestasi individu dapat dipandang sebagai indikator kekuatan motivasi berprestasi individu dapat dipandang sebagai indikator kekuatan suatu motivasi keberhasilan ataupun prestasi. Selain itu pengertian motivasi berprestasi juga diuraikan oleh Santrock (2003), ia menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, cepat dan efisien dari pada apa yang sudah dikerjakan sebelumnya, sebagai usaha dalam mencapai keberhasilan pada suatu kompetisi dengan keunggulan yaitu prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. perlu adanya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran bagi para siswa.

Sugiyanto (2009) menunjukkan hasil bahwa motivasi berprestasi sangat dibutuhkan bagi siswa terutama dalam pencapaian prestasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang ia lakukan untuk melihat kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 197 siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kedua kuesioner dan dokumen siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi motivasi berprestasi terhadap prestasi berprestasi (aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor). Data yang terkumpul dianalisis dengan korelasi product moment dan analisis regresi. Hasil akhir analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat motivasi berprestasi positif terhadap prestasi berprestasi (kognitif 0,7396, afektif 0,4225, psikomotor 0,4096). Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa istilah motivasi berprestasi dapat digunakan sebagai salah satu variabel yang berkontribusi terhadap prestasi akademik pada penelitian selanjutnya (Sugiyanto, 2009).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Martin, A. J., & Steinbeck, K. (2016) mengenai motivasi berprestasi dengan mengangkat tema mengenai motivasi berprestasi pada siswa yang berada dalam masa-masa pubertas. Dalam studi ini mereka meneliti hubungan antara hormon pubertas awal, satus pubertas fisik, motivasi serta prestasi akademik pada siswa. Dari 342 sampel (usia 10-15 tahun), sehingga pada hasil ditemukan bahwa adanya pengaruh atas hal-hal tersebut. Masa-masa pubertas pada siswa dikatakan memiliki pengaruh pada tingkat motivasi serta prestasi dalam bidang akademik siswa.

Dari uraian diatas menunjukkan pentingnya motivasi berprestasi bagi siswa yang sedang dalam proses perkembangan khususnya dalam pencapaian prestasi akademik. Sangat diharapkan bagi setiap siswa untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar dapat menunjukkan dan mengembangkan eksistensi prestasi khususnya dalam bidang akademik. Berdasarkan studi pendahuluan di Panti Sosial Asuhan Anak "Aisyiyah" Kota Semarang yang mengelola anak-anak yatim, piatu dan yatim-piatu yang sedang dalam usia sekolah baik tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan Perguruan tinggi diperoleh informasi adanya beberapa anak yang belajar di SMP, SMA, dan Perguruan tinggi menunjukkan motivasi berprestasi rendah. Hal ini tentunya akan menghambat anak-anak yang belajar di SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan juga akan berdampak

kegagalan pada lembaga Panti Sosial Asuhan Anak “Aisyiyah” Kota Semarang dalam upaya membantu mengentaskan dan mengembangkan anak-anak yang tidak beruntung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bersepakat dengan Panti Sosial Asuhan Anak “Aisyiyah” Kota Semarang untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki. Sedangkan menurut Wibowo (2005) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

## **Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam menguji bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pre eksperimental design. Desain penelitian yang digunakan untuk menguji bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah One group pretest-posttest design.

Sampel dari penelitian ini adalah semua peserta didik di Panti Sosial Asuhan Anak “Aisyiyah” Kota Semarang yang berjumlah 26 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang digunakan adalah berupa rating scale (skala penilaian). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis uji t dependen dengan menggunakan uji paired sample t test. Teknik uji-t digunakan apabila

ingin membandingkan skor pre-test dan post-test pada sebuah kelompok eksperimen. Pengujian efektifitas diuji dengan metode uji paired sample t test menggunakan program SPSS (statistical Product and Service Solutions) versi 16.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat perbandingan nilai sig(2-tailed)  $\alpha$ , yaitu jika nilai sig(2tailed)  $< \alpha$  (0,05), maka H0 ditolak.

## Hasil dan Pembahasan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak” Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan teknik uji paired sample t test dengan melakukan uji perbedaan dua rata-rata tingkat motivasi berprestasi anak sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok.

Berikut rata-rata tingkat motivasi berprestasi anak sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok:

Rata-Rata Tingkat Motivasi Berprestasi Anak Sebelum Dan Sesudah Bimbingan Kelompok

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Motivasi Berprestasi Kelompok A (Sebelum)	19,54	26	4,072	,799
	Motivasi Berprestasi Kelompok A (Sesudah)	31,38	26	3,699	,726

Pada table diatas, diketahui bahwa sebelum dilakukan bimbingan kelompok rata-rata (mean) motivasi berprestasi anak sebesar 19,54. Setelah dilakukan bimbingan kelompok rata-rata (mean) motivasi berprestasi anak meningkat sebesar 31,38.

Berdasarkan rata-rata tingkat motivasi berprestasi anak sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok tersebut diketahui ada perbedaan yang nyata. Artinya ada perbedaan tingkat motivasi berprestasi anak sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok.

Berikut hasil uji untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Pengujian Efektivitas Bimbingan Kelompok Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak

		Paired Samples Test				t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Motivasi								
Pair 1	Berprestasi (Sebelum) – (Sesudah)	-11,846	2,752	,540	-12,958	-10,734	-21,946	,000

Sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS versi 23

Pada table diatas, diketahui bahwa perbedaan selisih nilai rata-rata tingkat motivasi berprestasi anak sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok adalah -11,846. Besarnya nilai t hitung -21,946 dengan probabilitas sebesar 0,000. Apabila dibandingkan nilai  $\alpha$  yang digunakan (0,05) maka nilai probabilitas hitung lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak. Artinya ada perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi anak sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok.

Kondisi awal peserta Panti Sosial Asuhan Anak “Aisyiyah dari hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok mengindikasikan profil siswa yang memiliki kecenderungan motivasi berprestasi pada tingkat rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai peserta belum mencapai tingkat untuk mengembangkan kompetensi akademik ketika waktu senggang, ulet untuk mencapai tujuan/persisten, dan mengerahkan seluruh energi (fisik dan psikis) dalam belajar/effort sehingga menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi.

Fenomena tersebut tentu saja memerlukan penanganan yang sifatnya segera karena sebagaimana dipaparkan pada bagian pendahuluan penelitian, hal ini tentunya akan menghambat anak-anak yang belajar di SD dan SMP untuk memperoleh prestasi belajar



yang tinggi dan juga akan berdampak kegagalan pada lembaga Panti Sosial Asuhan Anak “Aisyiyah” Kota Semarang dalam upaya membantu mengentaskan dan mengembangkan anak-anak yang tidak beruntung.

Pentingnya motivasi berprestasi bagi siswa yang sedang dalam proses perkembangan khususnya dalam pencapaian prestasi akademik. Sangat diharapkan bagi setiap siswa untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar dapat menunjukkan dan mengembangkan eksistensi prestasi khususnya dalam bidang akademik. Motivasi berprestasi ini dapat ditingkatkan oleh guru BK melalui pelayanan bimbingan dan konseling dengan memberikan pemahaman arti penting belajar dan tugas kepada siswa (Alim Thorifah et al., 2020). Konselor dapat memberikan perlakuan dalam intervensi konseling kelompok (S. R. Ramadhoni et al., 2020). Konseling kelompok berbasis kekuatan dapat diterapkan untuk meningkatkan akademik (S. Ramadhoni et al., 2020). Konseling kelompok berbasis kekuatan memiliki implikasi pengembangan perilaku positif (S. R. Ramadhoni et al., 2019).

Temuan ini dapat menjawab pertanyaan mengenai dalam motivasi prestasi siswa, dibutuhkan untuk mencapai hasil usaha yang telah dilakukan. Untuk dapat mencapai prestasi dalam proses belajar siswa, hal itu belum bisa mampu diraih dengan mudah, bahwasanya untuk sebuah prestasi siswa dibutuhkan adanya motivasi atau dorongan pada diri siswa untuk mampu bersaing secara baik dalam bidang akademik maupun non akademik di sekolah (Yunita & Madoni, 2021). Berdasarkan hasil studi sebelumnya yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dilakukan oleh Sugiyanto (2009) menunjukkan hasil bahwa motivasi berprestasi sangat dibutuhkan bagi siswa terutama dalam pencapaian prestasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang ia lakukan untuk melihat kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa.

Dengan adanya motivasi intrinsik adalah hasrat untuk memulai tugas yang berakar dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan eksternal atau untuk menghindari hukuman eksternal. Harapan kedepannya mengarahkan individu pada pengembangan eksistensi prestasi khususnya dalam bidang akademik.

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi di Panti Sosial Asuhan Anak “Aisyiyah” dianggap berhasil. Hal ini ditandai dengan adanya

peningkatan motivasi dari diri peserta untuk segera merubah kebiasaan malas belajar dengan mengembangkan kompetensi akademik ketika waktu senggang, ulet untuk mencapai tujuan/persisten, dan mengerahkan seluruh energi (fisik dan psikis) dalam belajar/effort. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya umpan balik dan kesan-kesan yang positif dari anggota kelompok mengenai materi yang disampaikan dengan bimbingan kelompok. Temuan ini selaras dengan penelitian (Kartam et al., 2020) yang menunjukkan signifikansi pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa dapat diterima, dalam arti bahwa layanan layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo. Pada hasil penelitian lain (Djanmah et al., 2017) juga diperoleh hasil adanya Bimbingan kelompok dengan teknik symbolic modeling mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan usahanya dalam mencapai keberhasilan, mengurangi rasa takut akan kegagalan, menyenangkan suasana kompetisi, mampu mengatasi hambatan, serta selalu melibatkan diri dalam tugas-tugas.

Lebih lanjut Hasil penelitian (Fadilla et al., 2022) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa terlihat dari semakin meningkatnya rasa senang siswa terhadap situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi, siswa mengharapkan balikan dari pekerjaannya dan siswa cenderung mengambil risiko yang moderat dibanding risiko yang rendah. Ada juga pengaruh secara simultan konsep diri positif dan pengalaman mengikuti bimbingan kelompok untuk menumbuhkembangkan motivasi berprestasi siswa (Kurniawan & Chotim, 2015)

Ditinjau dari penyampaian materi dengan beberapa tahapan kegiatan bimbingan kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran, suasana dalam kegiatan dapat berjalan kondusif, peserta dengan aktif bertanya dan memberikan tanggapan mengenai materi yang diberikan oleh tim pelaksana. Metode yang digunakan dengan ceramah, tanya jawab sehingga peserta ikut terlibat aktif dan dapat merespon dengan baik dan benar. Keberhasilan kegiatan ini juga adanya keinginan kuat dari peserta untuk merubah kebiasaan buruk dan memulai rancangan untuk meningkatkan prestasi. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih bertanggung jawab demi kesuksesan akademiknya (Fatchurrohman, 2011; McClelland, 1974).



## Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak panti sosial melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat secara signifikan meningkatkan motivasi berprestasi anak panti sosial. Ini didasarkan pada perolehan nilai pre-test dan post pada skala motivasi berprestasi anak panti sosial setelah diberi bantuan oleh peneliti melalui bimbingan kelompok. Konselor sekolah harus menerapkan layanan bimbingan kelompok karena model ini setelah diuji telah terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak panti sosial. Peneliti lebih lanjut diharapkan dapat menggunakan bimbingan kelompok tetapi dengan masalah yang berbeda, pendekatan, dan subjek penelitian.

## Daftar Pustaka

- Alim Thorifah, S. B. A., Budiyanto, & Darminto, E. (2020). Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.473>
- Djanmah, W., Fadhilah, S., & Fauziah, R. (2017). Keefektifan Teknik Symbolic Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMP. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadilla, H. D., Ardimen, Syafwar, F., & Hardi Emeliya. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Muhasabah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 293–304. <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.7113>
- Fatchurrohman, R. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produtif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI. *Jurnal Pendidikan*, 1–27.
- Kartam, H. A., Hulukati, W., & Puluhulawa, M. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama.

*JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 49–55.  
<https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i2.207>

Kurniawan, W., & Chotim, M. (2015). Pentingnya Konsep Diri Positif Dan Pengalaman Mengikuti Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkembangkan Motivasi Berprestasi. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 52–60.  
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v5i2.451>

Martin, A. J., & Steinbeck, K. (2016). The role of puberty in students' academic motivation and achievement. Elseiver. [doi.org/10.1016/j.lindif.2016.11.003](https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.11.003).

McClelland, D. C. (1974). Testing for competence rather than for intelligence: Reply. *American Psychologist*, 29(1), 59–59. <https://doi.org/10.1037/h0038240>

Mungin Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.

Ramadhoni, S. R., Azizah, N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2019). Strength based group counseling untuk meningkatkan academic hardiness siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(2), 181–189.

Ramadhoni, S. R., Wibowo, M. E., & Jafar, M. (2020). The Impact of the Use of Group Counseling Motivational Interviewing as a Strength-Based Approach to Reduce Students' Disruptive Classroom Behaviors. *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*, 386–392.

Ramadhoni, S., Wibowo, M., & Japar, M. (2020). Reducing Disruptive Classroom Behaviors: The Effect of Group Counseling With Self-Management. *Proceedings of the 5th International Conference on Science, Education and Technology, ISET 2019, 29th June 2019, Semarang, Central Java, Indonesia*.

Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang

Santrock, J. W (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Sugiyanto. (2009). *Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa*

Kelas Xi Sma Negeri 10 Semarang. *Paradigma*, No. 08 Th. IV,. ISSN 1907-297X.

Yunita, E., & Madoni, E. R. (2021). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 04(02), 89–95.